

## **LAMPIRAN**

### **INTERVIEW GUIDE**

Informan : Bapak Lukman (Kepala Bidang Perparkiran)

1. Hal apa saja yang mendasari mengapa perlu diberlakukannya kebijakan area bebas parkir ini ?
2. Bagaimana cara yang dilakukan Dinas Perhubungan untuk mengetahui dan mengenali permasalahan yang terjadi terkait kebijakan area bebas parkir kawasan Jeron Beteng ?
3. Apa saja yang dilakukan Dinas Perhubungan dalam merespon permasalahan akibat kebijakan Area Bebas Parkir ?
4. Bagaimana cara yang digunakan Dinas Perhubungan dalam merespon permasalahan tersebut ?
5. Siapa saja pihak-pihak yang ikut andil dalam menyelesaikan permasalahan akibat kebijakan bebas parkir kawasan Jeron Beteng ?
6. Mengapa Dinas Perhubungan perlu melakukan upaya penyelesaian masalah akibat kebijakan tersebut ?
7. Bagaimana upaya Dinas Perhubungan dalam memberikan solusi terkait permasalahan akibat yang ditimbulkan dari diberlakukannya kebijakan bebas parkir ini ?

8. Apa saja bentuk kegiatan yang dilakukan Dinas Perhubungan dalam memberkan solusi atas permasalahan yang terjadi terkait kebijakan area bebas parkir ?
9. Berapa lama waktu yang dibutuhkan Dinas Perhubungan dalam menyelesaikan permasalahan yang berkembang di masyarakat terkait kebijakan area bebas parkir ?
10. Faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat Dinas Perhubungan dalam menyelesaikan permasalahan area bebas parkir ini ?
11. Bagaimana cara yang dilakukan Dinas Perhubungan dalam memberikan informasi terkait kebijakan area bebas parkir kepada masyarakat ?
12. Media apa saja yang digunakan Dinas Perhubungan dalam menampung aspirasi masyarakat ?
13. Bagaimana Dinas Perhubungan memberikan solusi terhadap respon masyarakat terkait diberlakukannya kebijakan area bebas parkir ?
14. Bagaimana implementasi dari solusi permasalahan kebijakan Dinas Perhubungan terhadap kebijakan area bebas parkir di kawasan Jeron Beteng ?
15. Bagaimana bentuk evaluasi yang dilakukan Dinas Perhubungan terkait manajemen isu kebijakan area bebas parkir ?
16. Bagaimana Dinas Perhubungan mengukur efektivitas terkait manajemen isu kebijakan bebas parkir yang telah diberlakukan ?
17. Target dan capaian seperti apa yang diharapkan Dinas Perhubungan dalam memberikan solusi terkait permasalahan kebijakan area bebas parkir ini

## **INTERVIEW GUIDE**

Informan : 1. Bapak Yuli (Kepala Bidang Lalu Lintas dan Angkutan)

2. Bapak Imanudin Aziz ( Seksi optimalisasi parkir )

1. Apakah anda memonitoring pemberitaan media terkait kebijakan area bebas parkir kawasan Jeron Beteng ?
2. Bagaimana cara Dinas Perhubungan dalam memberikan informasi terkait kebijakan area bebas parkir di kawasan Jeron Beteng ?
3. Media apa saja yang digunakan Dinas Perhubungan untuk menampung aspirasi masyarakat ?
4. Bagaimana anda menjalin komunikasi dengan media yang memberitakan isu terkait kebijakan bebas parkir ?
5. Apa saja yang anda lakukan untuk mengumpulkan opini yang beredar di masyarakat terkait kebijakan area bebas parkir ?
6. Bagaimana solusi yang diberikan Dinas Perhubungan terhadap respon masyarakat terkait diberlakukannya kebijakan area bebas parkir ?
7. Bagaimana peran anda dalam proses penyelesaian permasalahan terkait kebijakan area bebas parkir tersebut ?
8. Bagaimana anda memilih permasalahan yang harus ditangani terkait kebijakana tersebut ?

9. Bagaimana implementasi dari solusi yang dilakukan Dinas Perhubungan terkait kebijakan area bebas parkir di kawasan Jeron Beteng ?
10. Berapa lama waktu yang dibutuhkan Dinas Perhubungan dalam mengelola dan menyelesaikan yang berkembang di masyarakat terkait kebijakan area bebas parkir ?
11. Solusi apa saja yang digunakan Dinas Perhubungan dalam merespon isu terkait kebijakan area bebas parkir ?
12. Bagaimana bentuk evaluasi yang dilakukan Dinas Perhubungan terkait manajemen isu kebijakan area bebas parkir ?
13. Bagaimana Dinas Perhubungan mengukur efektivitas keberhasilan manajemen isu terkait kebijakan bebas parkir yang telah diberlakukan?
14. Seberapa efektifkah manajemen isu yang telah dilakukan Dinas Perhubungan terkait isu tersebut ?
15. Seberapa besar dampak dari aktivitas manajemen isu tersebut terhadap Dinas Perhubungan ?
16. Apa saja target dan capaian Dinas Perhubungan dalam memberikan solusi terkait permasalahan kebijakan ini ?
17. Faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam melakukan pengelolaan isu terkait kebijakan area bebas parkir ?

## **INTERVIEW GUIDE**

Informan : Juru parkir

1. Apakah anda mengetahui tentang kebijakan bebas parkir di kawasan Jeron Beteng ?
2. Sejak kapan anda mengetahui tentang kebijakan tersebut ?
3. Darimana anda mengetahui tentang kebijakan area bebas parkir ?
4. Bagaimana pendapat anda terkait kebijakan area bebas parkir yang diberlakukan Dinas Perhubungan ?
5. Apakah anda pernah memberikan aspirasi maupun opini anda terkait kebijakan area bebas parkir kepada Dinas Perhubungan ?
6. Apakah ada feedback atau tanggapan dari pemerintah Dinas Perhubungan terkait permasalahan isu area bebas parkir ini ?
7. Dampak apa saja yang anda rasakan akibat diberlakukannya kebijakan ini ?
8. Apakah anda mengetahui upaya apa saja yang telah dilakukan pemerintah terhadap masyarakat terkait isu ataupun permasalahan kebijakan area bebas parkir ?
9. Bagaimana menurut anda solusi yang diberikan pemerintah dalam menangani masalah isu area bebas parkir ini?

10. Apa harapan anda kepada pemerintah terkait kebijakan bebas parkir untuk kawasan Jeron Beteng ?

## **INTERVIEW GUIDE**

Informan : Pengunjung wisata

1. Apakah anda mengetahui tentang kebijakan bebas parkir di kawasan Jeron Beteng ?
2. Sejak kapan anda mengetahui tentang kebijakan tersebut ?
3. Darimana anda mengetahui tentang kebijakan area bebas parkir ?
4. Bagaimana pendapat anda terkait kebijakan area bebas parkir yang diberlakukan Dinas Perhubungan ?
5. Bagaimana pendapat anda saat anda mengunjungi Malioboro dengan kondisi parkir baru yang sekarang ?
6. Jika diberikan perbandingan, anda lebih menyukai dan nyaman dengan kondisi Malioboro sebelum di tata atau kondisi Malioboro saat ini ? mengapa ?
7. Apakah anda menyetujui jika kebijakan Area bebas parkir ini terus diberlakukan ?
8. Apa harapan anda terhadap pemerintah terkait diberlakukannya kebijakan Area bebas parkir ini ?

## INTERVIEW GUIDE

Informan : Bapak Lukman (Kepala Bidang Perparkiran)

(Peneliti) : **Hal apa saja yang mendasari mengapa perlu diberlakukannya kebijakan area bebas parkir ini ?**

(Pak Lukman) : ya supaya lebih rapi, mendasari untuk parkir alun-alun utara, itu memang ketika awal-awal disanakan kumuh, jadi karena ada parkir bus orang-orang mendirikan tenda untuk berdagang, jadi pemerintah provinsi memberikan perintah untuk kemudian supaya lokasi itu menjadi bersih, untuk kemudian dilakukan penataan. Jadi kemudian juga dibangun sarana dan prasarana yang ada seperti dibuatkan parkir di Ngabean itu kemudian bus – bus diharapkan dapat parkir di area Ngabean, Senopati atau Malioboro. Nah kalau memang masalah parkir ini masih menjadi tugas kita yang masih ada tahapannya.

(Peneliti) : **Bagaimana cara yang dilakukan Dinas Perhubungan untuk mengetahui dan mengenali permasalahan yang terjadi terkait kebijakan area bebas parkir kawasan Jeron Beteng ?**

(Pak Lukman) : jadi ada instansi yang berbagi peran jadi bukan Dinas perhubungan saja, ada kecamatan ada Dinas Perindagkom jadi yang mengurus masalah pedagang-pedagang disana kemudian ada TU. Jadi kita melakukan penugasan sesuai dengan bidangnya, jadi kalau yang tadinya PKL ya dinas perindagkom. Dan dinas perhubungan disini menangani masalah juru parkir,

kita tidak hanya memikirkan masalah relokasi juru parkir. Tapi ikutan memikirkan solusi setelah dilakukannya relokasi. Seperti dinas perindagkom dalam menangani PKL setelah dilakukan penertiban mereka kemudian membuat setler-setler untuk menampung PKL, kalau mbaknya lewat kandang macan mbak bisa melihat ada kios-ios yang digunakan untuk berdagang. Dan kalo tukang parkir kita pindah di Ngabean, Senopati dan supir thole suttle yang ada di Ngabean.

(Peneliti) : **Siapa saja pihak-pihak yang ikut andil dalam menyelesaikan permasalahan akibat kebijakan bebas parkir kawasan Jeron Beteng ?**

(Pak Lukman) : semua bidang yang ada di dinas. Seperti bidang LA itu yang membuat alur atau konsep lalu lintas yang nanti akan dilewati oleh bus pariwisata. Kemudian bidang parkir itu masalah parkirnya, kita melakukan pembinaan ke juru parkir misalnya ada program ini ini dan ini nanti kalian akan seperti ini. kemudian ada bidang Daop mereka melakukan penertiban misalnya ada parkir liar disana mereka melakukan penertiban.

(Peneliti) : **Mengapa Dinas Perhubungan perlu melakukan upaya penyelesaian masalah akibat kebijakan tersebut ?**

(Pak Lukman) : ya itu tadi relokasi, untuk lokasi parkir yang jauh kita berikan shuttle. Cuma memang jogja ini kan musiman ya pas liburan ya ramai, pas nggak musim liburan ya sepi jadi makanya kalau hari hari biasa shuttle itu banyak yang nganggur. Tapi ya saya sampaikan tadi rekan-rekan yang dulu

berkecimpung di alun-alun utara ya kami berikan kegiatan sekarang di Ngabean dan Senopati. Jadi pengelola parkir disana atau jualan disana kan ada kios. Dan kita melakukan pembinaan kepada juru parkir. Dan untuk masalah sarana dan prasarana itu kan parkir milik provinsi sebelum ada serah terima dari provinsi ke pemkot dala artian dinas perhubungan, kami tidak berani melakukan apa-apa. Hanya mungkin membantu rekan-rekan juru parkir ketika ada masalah, kami bantu untuk memberikan laporan ke provinsi dan itu juga melalaui beberapa tahapan. Karena itu kan masih tanggung jawab provinsi.

(Peneliti) : **Berapa lama waktu yang dibutuhkan Dinas Perhubungan dalam menyelesaikan permasalahan yang berkembang di masyarakat terkait kebijakan area bebas parkir ?**

(Pak Lukman) : sosialisasi udah lama jadi selama tahun 2015, kita intens sosialisasi kepada kelompok pelaku wisata disana dan kita bangun sarana dan prasarana senyaman mungkin untuk pelaku wisata, jadi setahun itu kita belumbanyak bergerak. Tapi kita belum lakukan pembinaan karena sarana dan prasarana belum dibangun setelah semua selesai dibangun baru kita lakukan pembinaan. Jadi kegiatan sosialisasi itu kan dilakukan di kecaatan kemudian kita mengundang seluruh komunitas-komuniatas pelaku wisata, memang kalau dibilang menerima seratus persen tidak namun mayoritas bisa dikatakan memahami apa yang menjadi keinginan pemerintah. Karena kalau kemarin itu kayak kendaraan yang dibawah 7 meter bisa masuk Jeron benteng.

(Peneliti) : **Faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat Dinas Perhubungan dalam menyelesaikan permasalahan area bebas parkir ini ?**

(Pak Lukman) : kalau pendukung mungkin karena ini SKPJ jadi gotong royong ya saya kira itu strength, kalo tantangan yak arena banyak yang tidak setuju bisa dibilang kontra dari komunitas terus disisi lain dari media massa yang bebas memberitakan berita cepat padahal kan harus kita saring juga tidak serta merta yang diberitakan media massa itu benar, karena banyak memang kemarin berita negative terkait kebijakan ini, berita negative yang langsung diterima mentah-mentah oleh masyarakat jadi seakan-akan berita itu kemudian di blow up ke publik. Akhirnya terjadi ya kontra yang meluas, akhirnya kami juga menyampaikan hak jawab.

(Peneliti) : **Bagaimana cara yang dilakukan Dinas Perhubungan dalam memberikan informasi terkait kebijakan area bebas parkir kepada masyarakat ?**

(Pak Lukman) : kita berikan sosialisasi, rambu-rambu lalu lintas dan surat edaran kemudian kami berikan juga arahan nanti kemana jalur-jalur yang boleh dilalui bus pariwisata.

(Peneliti) : **Media apa saja yang digunakan Dinas Perhubungan dalam menampung aspirasi masyarakat ?**

(Pak Lukman) : ya lewat nomer hp, kan pasti sosialisasi bisa langsung menghubungi pihak dari dinas perhubungan, ya bertukar kontak, atau bisa

menghubungi kantor, bisa juga kalo yang lebih ngerti lewat email atau website

(Peneliti) : **Bagaimana Dinas Perhubungan memberikan solusi terhadap respon masyarakat terkait diberlakukannya kebijakan area bebas parkir ?**

(Pak Lukman) : ya kita pasti berikan respon cepat, kalau memang kita tidak bisa berikan respon atau karena berkaitan dengan instansi lain ya kita bantu bantu meneruskan ke instansi yang berkaitan. Jadi ya kita forward

(Peneliti) : **Bagaimana bentuk evaluasi yang dilakukan Dinas Perhubungan terkait manajemen isu kebijakan area bebas parkir ?**

(Pak Lukman) : jadi ketika awal-awal tiap SKPD terkait setiap minggu evaluasi dan lama-lama agak jarang mulai sebulan sekali dan tiga bulan sekali. Mulai dari perancangan kita rapat dan pelaksanaan program kita rapat sampai dengan selesai. Kalau dari dinas perhubungan sendiri evaluasi dengan cara melihat misalnya setelah kita buat rambu-rambu lalu lintas apakah sudah banyak yang melakukan atau masih tetap dilanggar.

(Peneliti) : **Bagaimana Dinas Perhubungan mengukur efektivitas terkait manajemen isu kebijakan bebas parkir yang telah diberlakukan ?**

(Pak Lukman) : ya cukup berhasil dilakukan, kan bisa kita rasakan sendiri kalau mau ke alun-alun sekarang sudah keliatan, kalo dulu masih tertutup tenda-tenda. Ya berhasil dan efektif

(Peneliti) : **Target dan capaian seperti apa yang diharapkan Dinas Perhubungan dalam memberikan solusi terkait permasalahan kebijakan area bebas parkir ini ?**

(Pak Lukman) : ya paling nggak misalnya targetnya satu memindahkan parkir dari alun-alun ke lokasi parkir ngabean dan senopati, itu sudah selesai dan sekarang parkir di alun-alun utara sudah tidak ada. Sudah tercapai jadi paling nggak misalnya kita buat program dan apa kegiatan yang kita lakukan satu, dua tiga, dan seterusnya. Satu sudah kita capai yasudah...

## INTERVIEW GUIDE

Informan : Imanudin Aziz (Seksi Optimasi Parkir)

(Peneliti) : **Apakah anda memonitoring pemberitaan media terkait kebijakan area bebas parkir kawasan Jeron Beteng ?**

(Pak Aziz) : ya salah satunya terkait surat edaran itu, saat itu direvisi jadi yang bus kapasitas maksimal 8 seats bisa masuk Jeron Beteng , kan tadinya kalau dari sisi transportasi

Sosial ekonomi terkait penataan malioboro, itu kan sebenarnya sudah ditata di abu bakar ali, namun ternyata minat masyarakat itu masyarakat males untuk naik. Makanya berpengaruh ke pendapatan. Dan untuk kawasan parkir nol km, itu sebenarnya itu bagian dari politis, itu sebenarnya juga tidak boleh ada parkir disana, dulu pernah dikosongkan di relokasi di Senopati, tapi kontra karna partai merah PDI, jadi beda kebijakan, sebenarnya kita tidak menginginkan namun mau ditertibkan bagaimana jadi ada tim sukses dari PDI dan salah satu wakil sultan dari partai merah, jadi kita hanya ambil jalan tengah untuk tetap kita awasi agar tidak memakan badan jalan.

Dan untuk malioboro itu kan ada jadug, sebesar 50rb perhari selama beberapa bulan untuk juru parkir disana.

(Peneliti) : **Bagaimana cara Dinas Perhubungan dalam memberikan informasi terkait kebijakan area bebas parkir di kawasan Jeron Beteng ?**

(Pak Aziz) : jadi pertama kita menindaklanjuti kebijakan dari Sulthan, jadi memang alun-alun itu adalah kewenangan dari sulthan, maksudnya keraton, kalau diluar alun alun itu tugas dishub. Terkait tindak lanjut dari dishub itu kita lakukan sosialisasi kepada stakeholders terkait termasuk parkir dan wisatawan yang ada disana, setelah kita lakukan sosialisasi kemudian kita lakukan langkah misalnya kasih masukan ke provinsi, alun-alun kan mau direvitalisasi itu kan program pemkot, kita memberi masukan agar program tersebut bisa berjalan lancar, kan ada dua revitalisasi alun-alun dan revitalisasi parkir, nah kalau alun alun dilakukan penataan maka ngabean juga harus dilakukan penataan karna nanti parkir alun-alun kan larinya ke ngabean, jadi bus bus yang tadinya parkir di alun-alun utara itu dialihkan ke ngabean, lalu kita lakukan sosialisasi kepada pelaku wisata yang mau masuk ke taman sari, pelaku wisata itu Asita itu sebuah perkumpulan agen agen travel seperti perkumpulan agen agen travel.

(Peneliti) : **Bentuk sosialisasinya bagaimana ?**

(Pak Aziz) : Diundang ya ada dari Dinas Pariwisata, karena dia yang memiliki wewenang dalam membina pelaku wisata dan kita jelaskan terkait lalu lintasnya. Kemudian kita juga menyebarkan surat edaran

kepada para pelaku wisata bahwa yang bisa masuk ke Jeron Beteng bus dengan kapasitas dibawah 8 seats.

**(Peneliti) : Media apa saja yang digunakan Dinas Perhubungan untuk menampung aspirasi masyarakat ?**

(Pak Aziz) : untuk media khusus kita tidak ada sih mbak, hanya ketika ada aduan kami berusaha cepat memberikan respon atau tanggapan terkait hal yang akan ditanyakan.

**(Peneliti) : Bagaimana anda menjalin komunikasi dengan media yang memberitakan isu terkait kebijakan bebas parkir ?**

(Pak Aziz) : ya ketika itu diberitakan negative, masalah larangan parkir bus kemudian kita memberikan klarifikasi dan evaluasi terhadap kebijakan ini.

**(Peneliti) : Apa saja yang anda lakukan untuk mengumpulkan opini yang beredar di masyarakat terkait kebijakan area bebas parkir ?**

Ya aduan yang muncul dari masyarakat, yang pasti pro kontra itu ada dan kontra itu berasal dari pelaku wisata jelas. missal dari agen travel yang tadinya mereka ada paket tour sampai taman sari, harus parkir di Ngabean karena tidak bisa masuk wilayah Jeron Beteng lagi kalau pro itu terutama dari beberapa masyarakat sekitar yang alun –alun yang cukup terganggu dengan kehadiran bus-bus parkir kemudian ada lagi kontra dari masyarakat yang sudah melakukan usaha sekitar alun-alun, memang pada saat itu gesekan, kalau tukang parkir sebenarnya Dinas Perhubungan

sendiri tidak pernah membuka izin untuk lahan parkir disana karena itu sendiri bukan wilayah Dinas Perhubungan tetapi itu wewenang keraton. Tapi memang selama ini tukang parkir itu sendiri yang memarkirkan bus. Dan sebagian dipindahkan ke ngabean, senopati.

**(Peneliti) : Bagaimana peran anda dalam proses penyelesaian permasalahan terkait kebijakan area bebas parkir tersebut ?**

(Pak Aziz) : kita melakukan mediasi dengan pengelolaan Ngabean untuk diakomodir disana, dan kalau sekarang kontra sudah nggak, kalau kami melihat dari sisi transportasi kayaknya sudah nggak mbak, tapi kalau dari sisi tukang parkirnya sendiri ya sebagian sudah diakomodir juga dan kita belum pernah dengar kalau yang kontra sampai tidak mau pindah. System pengelolaan parkir dari Ngabean sendiri sudah ada, jadi kita berikan kesana untuk dikelola dan kami hanya mengakomodir, jadi di akomodirnya ada yang dia jadi petugas parkir, atau sopir. Kalo yang di Ngabean itu memang berbeda dari senopati dan abu bakar ali, Ngabean itu memang ramai hanya waktu weekend atau pas liburan, jumat sabtu, minggu.

**(Peneliti) : Bagaimana anda memilih permasalahan yang harus ditangani terkait kebijakana tersebut ?**

(Pak Aziz) : Kita menangani masalah yang terkait transportasi, manajemen lalu lintas dan parkirnya. Tapi kalau terkait pedagang dan pelaku wisata lain itu bukan ranahnya Dinas Perhubungan, pelaku wisata itu kewenangan Dinas Pariwisata dan kalo PKL itu kewenangan Dinas Perindagkop.

**(Peneliti) : Bagaimana implementasi dari solusi yang dilakukan Dinas Perhubungan terkait kebijakan area bebas parkir di kawasan Jeron Beteng ?**

(Pak Aziz) : pelaksanaan waktu itu kita ada kegiatan sosialisasi, kemudian dari hasil sosialisasi setelah 3 bulan masih ada beberapa oknum parkir yang tetap tidak mau pindah, akhirnya kita lakukan penertiban area di kawasan alun-alun bersama dengan beberapa instansi pemerintah lain, kemudian dari Dinas Perhubungan sendiri juga memasang rambu-rambu lalu lintas larang parkir.

**(Peneliti) : Berapa lama waktu yang dibutuhkan Dinas Perhubungan dalam mengelola dan menyelesaikan yang berkembang di masyarakat terkait kebijakan area bebas parkir ?**

(Pak Aziz) : Berjalan normalnya lebih dari 3 bulan sambil berjalan ketika kebijakan diberlakukan ada permasalahan yang sambil kita selesaikan.

**(Peneliti) : Bagaimana bentuk evaluasi yang dilakukan Dinas Perhubungan terkait manajemen isu kebijakan area bebas parkir ?**

(Pak Aziz) : Ya evaluasinya per 3 bulan artinya gini ketika setiap tahapan kita selalu melakukan evaluasi namun secara keseluruhan kita melihat bagaimana berjalannya sekian bulan setelah 3 bulan itu kan tadinya yang bermasalah tidak mau pindah itu kita denda dan kita lakukan penertiban area bersama satpol PP, yang tadinya di alun-alun sudah dilakukan akomodasi juga dengan pihak ngabean.

**(Peneliti) : Bagaimana Dinas Perhubungan mengukur efektivitas keberhasilan manajemen isu terkait kebijakan bebas parkir yang telah diberlakukan?**

(Pak Aziz) : Efektif, ya mengukurnya setelah dilakukan revitalisasi alun-alun kan kita bisa melihat kondisinya artinya yang kita inginkan sudah jelas tercapai disana tidak ada parkir. Dan kemudian bus pariwisata yang besar tidak masuk kesana, ke parkir Ngabean dan Senopati dan kami memang mengakui kondisi Ngabean hingga saat ini belum optimal, termasuk dilantai dua itu belum bisa digunakan secara maksimal karena proses pembangunan yang belum selesai dan kami memang mengakui kelemahan Ngabean. Tadinya lantai 2 itu akan digunakan untuk parkir mobil namun secara fisik ternyata landasannya kurang kuat untuk menampung beban mobil.

**(Peneliti) : Apa saja target dan capaian Dinas Perhubungan dalam memberikan solusi terkait permasalahan kebijakan ini ?**

(Pak Aziz) : Target dan capaian itu belum semua sih mbak, contohnya dari program Thole itu sendiri belum maksimal entah itu dari manajemennya atau bagaimana tapi kita bisa lihat kondisi shuttle itu sendiri masih sepi. Kita liat dia ramai hanya saat musim liburan dan menurut kami itu dari manajemennya seharusnya mereka bisa lebih improvisasi, harusnya jarak sekian tahun harus sudah bisa BEP.

**(Peneliti) : Faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam melakukan pengelolaan isu terkait kebijakan area bebas parkir ?**

(Pak Aziz) : Penghambat jelas berasal dari pelaku wisata, dan disana itu kan kita mngerahkan semua kekuatan institusi pada saat proses pelaksanaan pengosongan itu masih ada yang tetap stand by disana. Kemudian pendukung nya semua instansi terkait itu terlibat disana itu kan padu. Tanggal sekian kita lakukan pengosongan untuk alun-alun utara, ya akhirnya berjalan dengan baik, salah satu kendala lagi ya belum optimal dari Ngabean

## **INTERVIEW GUIDE**

Informan : Bapak Yuli (Kepala Bidang Lalu Lintas dan Angkutan)

**(Peneliti) : Apakah anda memonitoring pemberitaan media terkait kebijakan area bebas parkir kawasan Jeron Beteng ?**

(Pak Yuli) : monitoring secara khusus itu tidak, tapi kami melakukan evaluasi ketika pemberitaan kontra itu muncul terkait larang bus masuk Jeron Beteng. Kemudian kita lakukan perubahan juga membuat aturan bahwa bus dengan lebih panjang dari 5 meter dilarang memasuki kawasan Jeron Beteng. Sehingga bus harus parkir di tiga TKP tadi Untuk melayani wisatawan yang enggan berjalan dari parkir menuju tempat wisata juga bisa menggunakan Thole atau becak, andong.

Alasan terkait dimensi jalan, kita tahu kondisi jalan disana sempit, tikungan tajam, belum lagi dari sisi kanan kiri jalan ada parkir sehingga kalau kendaraan lebih dari 5 meter pasti akan menyebabkan kemacetan.

Alasan kedua Jeron beteng itu hampir seluruhnya bangunan disana merupakan heritage, jadi di khawatirkan getaran dari kendaraan berat yang terlalu sering akan menimbulkan kerusakan dari bangunan tersebut yang menjadi cagar budaya dan harus kita lestarikan.

**(Peneliti) : Bagaimana cara Dinas Perhubungan dalam memberikan informasi terkait kebijakan area bebas parkir di kawasan Jeron Beteng ?**

(Pak Yuli) : Sebelum pelaksanaan, kita melakukan sosialisasi terkait rencana penataan khususnya alun-alun termasuk dengan komunitas kita sosialisasikan bagaimana nasib mereka. Dan kepada masyarakat sekitar di Jeron Beteng tentu mereka sangat suka karena akses mereka sekarang jauh lebih mudah. Selain itu kita juga kita juga sosialisasi itu mengundang banyak pihak termasuk travel agent, media Koran. Kemudian kita juga membuat surat edaran kepada komunitas pelaku ekonomi.

**(Peneliti) : Bagaimana anda menjalin komunikasi dengan media yang memberitakan isu terkait kebijakan bebas parkir ?**

(Pak Yuli) : kita berikan klarifikasi mengapa kebijakan bebas parkir ini perlu diberlakukan. begini jadi kawasan penataan Jeron Beteng itu merupakan bagian dari program penataan Malioboro, jadi Malioboro itu nanti akan diubah menjadi kawasan semi pedestrian. Dari ujung utara hotel Malioboro, sampai titik nol km, jalan trikora atau pangurakan, alun-alun Jeron Beteng. Itu program dari DIY dan Kota karena wilayah tersebut berada di tata pemerintahan kota sehingga kebijakan tersebut menjadi program pemerintah kota. Program ini sudah cukup lama, saya kurang tau persis tapi wacana itu sudah cukup dari tahun 2010, tapi 2012 baru mulai

perencanaan. Jadi kawasan Malioboro itu nanti akan dibuat menjadi kawasan semi pedestrian. Sehingga nanti yang boleh melewati disana hanya kendaraan tidak bermotor dan kendaraan bermotor yang boleh melewati sana itu hanya angkutan massal Jogja seperti trans Jogja dan yang lainnya tidak diperbolehkan. Terkait program itu langkah awal kemarin sudah dilakukan yaitu penataan alun-alun utara, dulu kan untuk kawasan tempat parkir, dulu kan masih dijadikan tempat parkir sekarang sudah rapi dan titik nol juga sudah direvitalisasi.

**(Peneliti) : Apa saja yang anda lakukan untuk mengumpulkan opini yang beredar di masyarakat terkait kebijakan area bebas parkir ?**

(Pak Yuli) : kita tidak mengumpulkan, namun dari aduan aduan masyarakat kemudian kita coba untuk merapatkan terkait permasalahan apa yang terjadi dan kemudian kita sepakati dilakukan sosialisasi bersama instansi pemerintah lain yang terkait.

**(Peneliti) : Bagaimana solusi yang diberikan Dinas Perhubungan terhadap respon masyarakat terkait diberlakukannya kebijakan area bebas parkir ?**

(Pak Yuli) : Kemudian harus direlokasi, diberikan lapangan pekerjaan, agar tidak mengganggu kesejahteraan masyarakat. Untuk masalah pedagang kita juga harus melihat karna ada dua macam pedagang, ada

pedagang yang memang setiap hari berjualan disana membuka lapak disana, artinya bahwa mau ada wisatawan ataupun tidak mereka tetap berjualan. Dan ada lagi pedagang yang hanya datang pada saat ada wisatawan. Pada saat low season mereka tidak ada. Kalau untuk pedagang yang menetap tadi kita sudah mendata untuk kemudian direlokasi ke kios-kios yang disediakan.

**(Peneliti) : Bagaimana peran anda dalam proses penyelesaian permasalahan terkait kebijakan area bebas parkir tersebut ?**

(Pak Yuli) : Nah terkait penataan alun-alun itu dari sisi manajemen lalu lintasnya, ketika alun-alun tidak boleh parkir bus pariwisata, dengan tidak boleh parkir tersebut maka kemudian kita tata juga terkait manajemen lalu lintasnya. Dan di kota Jogja ini kan ada tiga tempat parkir yang bisa menampung bus pariwisata, Abu Bakar Ali, Ngabean dan Senopati. Dan manajemennya adalah bus pariwisata ini kan hanya boleh parkir di tiga tempat ini, dan ketika kemudian tiga TKP ini penuh. Maka bus pariwisata hanya boleh menurunkan penumpang di Ngabean sebagai drop zone artinya bus ketika sampai di Senopati penuh, maka bus harus melanjutkan perjalanan ke barat ke parkir Ngabean untuk menurunkan penumpang. Kemudian kita berikan shuttle Thole, kusus di Jeron Beteng untuk mengangkut penumpang.

**(Peneliti) : Bagaimana anda memilih permasalahan yang harus ditangani terkait kebijakana tersebut ?**

(Pak Yuli) : masalah itu terkait dengan tugas dan fungsi Dinas Perhubungan tentu yang berkaitan dengan itu yang kami tangani. Relokasi parkir, manajemen lalu lintasnya, akomodasi juru parkir dll

**(Peneliti) : Bagaimana implementasi dari solusi yang dilakukan Dinas Perhubungan terkait kebijakan area bebas parkir di kawasan Jeron Beteng ?**

(Pak Yuli) : dari kegiatan sosialisasi, kemudian kita lakukan pengamanan di alun-alun untuk memindahkan parkir dan pedagang, pasang rambu rambu lalu lintas.

**(Peneliti) : Berapa lama waktu yang dibutuhkan Dinas Perhubungan dalam mengelola dan menyelesaikan yang berkembang di masyarakat terkait kebijakan area bebas parkir ?**

(Pak Yuli) : Kalo untuk penataan alun-alun kita sudah selesai, Cuma memang belum bisa dikatakan selesai, karena kita lihat sendiri untuk kios-kios pedagang juga masih banyak yang kosong, kemudian masalah kawasan ini system lalu lintas juga belum maksimal karena belum kita tata sampai alun-alun kidul.

**(Peneliti) : Bagaimana bentuk evaluasi yang dilakukan Dinas Perhubungan terkait manajemen isu kebijakan area bebas parkir ?**

(Pak Yuli) : evaluasi itu kita lakukan rapat selama beberapa kali, kalau tidak salah dari seminggu sekali untuk rapat kecil dan pada masa uji coba itu ada evaluasi rapat besar setelah bulan 3 bulan masa uji coba.

**(Peneliti) : Bagaimana Dinas Perhubungan mengukur efektivitas keberhasilan manajemen isu terkait kebijakan bebas parkir yang telah diberlakukan?**

(Pak Yuli) : Tanggapan dari masyarakat yang seperti tadi saya bilang disetiap kebijakan pasti ada pihak yang puas dan tidak puas tapi kami sendiri sudah berusaha memberikan apa yang kami mampu. Memang tidak semua pihak merasa puas. Ada yang puas ya diam-diam saja dan yang tidak pasti protes, tapi kami tetap berusaha mengakomodir. Seperti pedagang asongan tadi, kami juga susah mendata, sehingga mereka pasti merasa tidak puas. Tapi secara umum masyarakat luas banyak menyatakan apresiasi terkait keberhasilan kita menata Jeron Beteng. Kita bisa melihat bedanya langsung bagaimana kondisi alun-alun saat ini, dulu terlihat kumuh bahkan tidak tampak karena tertutup tenda-tenda, sekarang bisa dilihat bagaimana kondisinya, karena alun-alun sendiri merupakan ikon kota Jogja sehingga harus tampak kewibawaannya.

**(Peneliti) : Apa saja target dan capaian Dinas Perhubungan dalam memberikan solusi terkait permasalahan kebijakan ini ?**

(Pak Yuli) : untuk saat ini target dan capaian alun-alun kami anggap selesai, tinggal kedepan melakukan penataan manajemen lalu lintas untuk bagian –bagian selanjutnya menunggu perintah dari kota.

**(Peneliti) : Faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam melakukan pengelolaan isu terkait kebijakan area bebas parkir ?**

(Pak Yuli) : Kedala perilaku wisatawan yang cenderung malas, tidak mau untuk berjalan kaki, kendala yang cukup signifikan ini dulu kita tahu sebelum alun-alun menjadi kawasan bebas parkir, disana banyak pedagang, juru parkir. Ketika orang-orang yang tadinya mencari makan disitu terus bagaimana nasibnya, sehingga menimbulkan kontra. Nah ini menjadi permasalahan Dinas Perhubungan. untuk pendukung ya ini program merupakan program pemerintah provinsi sehingga dalam proses pelaksanaannya banyak pihak ataupun instansi lain ikut terlibat dalam prosesnya.

## **INTERVIEW GUIDE**

Informan : Bapak Mujiharto (Juru Parkir Malioboro)

**(Peneliti) : maaf dengan bapak siapa ? Sudah berapa lama bapak menjadi tukang parkir di Malioboro ini ? Apakah anda mengetahui tentang kebijakan bebas parkir di kawasan Jeron Beteng ?**

(Mujiharto) : Saya sudah 30 tahun jadi tukang parkir di Malioboro. Kebijakan ini tahu dari pemerintah dari pemkot, istilahnya dulu kan dikembalikan ke jaman dulu, dulu kan untuk jalan. Jadi sekarang itu kalau parkiran itu nek musim liburan jadi jalan -jalan kan pada macet.

**(Peneliti) : Sejak kapan anda mengetahui tentang kebijakan tersebut ?**

(Mujiharto) : sudah lama ya mbak, awal tahun lalu itu sudah mulai diberlakukan kok, ya mungkin sekitar 2014 - 2015 an itu.

**(Peneliti) : Bagaimana pendapat anda terkait kebijakan area bebas parkir yang diberlakukan Dinas Perhubungan ?**

(Mujiharto) : tapi nganu mbak omsetnya jauh dari yang dulu,lah gimana mbak soalnya saya satu keluarga, dari pada nggak kerja saya yo lebih baik ikut pemerintah. Tapi saya yo kalau masih ada anak sekolah yang mau

melanjutkan SMA ke Kuliah ya nggak bisa mbak, soale yo anu omsetnya jauh 1 : 10 mbak. Kalo dulu sehari saya yang shift kedua yang sore minimal limapuluh ribu paling rame sehari bisa seratus sampai seratus lima puluh ribu rupiah. Beda banget sama disini, kalau disini dua shift omsetnya ya paling sehari tiga puluh sampai empat puluh ribu, berarti kan kalau dihitung sehari cuma dapat enam belas ribu.

**(Peneliti) : Apakah anda pernah memberikan aspirasi maupun opini anda terkait kebijakan area bebas parkir kepada Dinas Perhubungan ?**

(Mujiharto) : ya kalau keluhan pasti ada mbak, kan pas awal memang banyak yang tidak setuju.

**(Peneliti) : Apakah ada feedback atau tanggapan dari pemerintah Dinas Perhubungan terkait permasalahan isu area bebas parkir ini ?**

(Mujiharto) : nggak ada mbak, Cuma pas awal itu dapet jaduk selama 2 bulan satu hari nya lima puluh ribu, tapi ya Cuma dua bulan setelah itu nggak lagi, ya dilepas.

**(Peneliti) : terus selama ini yang mengelola parkir abu bakar ali ini siapa pak ?**

(Mujiharto) : kalau sekarang masih paguyuban parkir, belum pemerintah. Mungkin besok kalau tahun 2017 mungkin pemerintah mbak.

**(Peneliti) : Dampak apa saja yang anda rasakan akibat diberlakukannya kebijakan ini ?**

(Mujiharto) : kalau dari sisi tempat parkir, kalo nyamannya pasti disini soalnya gak kepanasan, tapi kalau omsetnya ya masih besar yang dibawah dulu itu. Terus deket juga, kalau disini harus jalan kaki dulu.

**(Peneliti) : terus menurut bapak, solusi dan upaya yang diberikan pemerintah ini sudah efektif atau belum ?**

(Mujiharto) :kalau dibilang efektif ya belum sih mbak, pemerintah itu kalau mau ketat, parkir yang illegal itu pasti sini penuh mbak. Soalnya pemerintah belum maksimal. Ya itu di gang – gang malioboro itu banyak parker motor mobil mbak. Yaitu sana pindah sini, yang sana rame sini berkurang. Soalnya untuk naiknya kesini masih jauh mbak.

**(Peneliti) : Apa harapan anda kepada pemerintah terkait kebijakan bebas parkir untuk kawasan Jeron Beteng ?**

(Mujiharto) : ya harapan saya pemerintah bisa ketat, jadi sini juga bisa rame terus yang kedua mungkin saya itu disini bisa mencukupi keluarga. Ya paling nggak gaji UMR lah mbak kalo nggak umr masa dua puluh dua lima sehari kan nggak mencapai mbak untuk sebulan, untuk biaya sekolah. Ya untung Alhamdulillah saya pindah sini sudah nggak biyai sekolah mbak.

**(Peneliti) : nah semua tukang parkir yang disini memang dipindahkan kesini pak atau ada yang ganti alih ke profesi lain ?**

(Mujiharto) : yo ya ada yang profesi lain, ada yang tukang batu ada yang gojek kalo yang masih punya tanggungan. Kalo mengandalkan disini kalo keluarga masih menanggung sekolah nggak mencukupi mbak.

(peneliti) : **ganti alih profesi itu memang lowongan dari pemerintah atau inisiatif sendiri pak ?**

(Mujiharto) : ya inisiatif sendiri..

**(Peneliti) : baik bapak terima kasih atas waktunya...**

(Mujiharto) : oiya mbak sama-sama...

## **INTERVIEW GUIDE**

Informan : Firman (Juru parkir Ngabean)

**(Peneliti) : Apakah anda mengetahui tentang kebijakan bebas parkir di kawasan Jeron Beteng ?**

(Firman) : iya tahu mbak, dulu sudah pernah ada sosialisasi dan sempat jadi masalah juga pas awal ada aturan baru itu

**(Peneliti) : Sejak kapan anda mengetahui tentang kebijakan tersebut ?**

(Firman) : sudah lama berita itu mbak, Cuma belum ada kejelasan dari pemerintah berita nya masih simpang siur, sampai waktu itu ada surat edaran dari Dinas Perhubungan dan sosialisasi.

**(Peneliti) : Darimana anda mengetahui tentang kebijakan area bebas parkir ?**

(Firman) : Koran banyak, ya denger-denger dari orang juga sih mbak,

**(Peneliti) : Bagaimana pendapat anda terkait kebijakan area bebas parkir yang diberlakukan Dinas Perhubungan ?**

(Firman) : yah gimana sebenarnya bagus mbak itu kan penataan, tempat parkir di Ngabean juga jauh lebih nyaman Cuma ya itu sepi kalo disini, beda dengan senopati apa Malioboro. Kan dari lokasi juga udah jauh mbak, terus ditambah masih banyak parkir-parkir liar. Orang pasti akan lebih milih parkir liar karena lokasinya lebih deket kalo mau ke malioboro. Itu dideretin jln Ahmad Dahlan masih banyak, imbasnya jadi ke kita.

**(Peneliti) : Apakah anda pernah memberikan aspirasi maupun opini anda terkait kebijakan area bebas parkir kepada Dinas Perhubungan ?**

(Firman) : sudah mbak pernah protes masalah parkir liar itu, menyampaikan kritik masalah fasilitas, seperti toilet, lampu sudah saya sampaikan tapi katanya masih menunggu prosedur segala macam, tapi sampai sekarang belum ada respon itu sudah dari awal tahun terus masalah pembangunan parkir ini akan selesai tapi sampai sekarang sebagian masih belum bisa digunakan.

**(Peneliti) : Apakah ada feedback atau tanggapan dari pemerintah Dinas Perhubungan terkait permasalahan isu area bebas parkir ini ?**

(Firman) : lambat mbak, menunggu prosedur tapi ya lama-lama lupa juga sampai akhirnya kami disini sama juru parkir lain iuran untuk masalah fasilitas kita benerin sendiri

**(Peneliti) : Dampak apa saja yang anda rasakan akibat diberlakukannya kebijakan ini ?**

(Firman) : kalo dibanding dulu jauh mbak masih rame dulu, Cuma ya dari sisi tempat memang ini nyaman. Ngabean ini rame waktu musim libur aja sama sabtu minggu paling. Makanya tairf bus juga disini lumayan.

**(Peneliti) : Apakah anda mengetahui upaya apa saja yang telah dilakukan pemerintah terhadap masyarakat terkait isu ataupun permasalahan kebijakan area bebas parkir ?**

(Firman) : kalo untuk parkir sendiri yaitu mbak direlokasi kita ke Ngabean, Senopati, tapi itu juga nggak semua dapat kok mbak, banyak yang alih profesi jadi gojek online aja. Karena pembagian juga nggak merata jadi ada yang dulunya bukan juru parkir jadi juru parkir baru disini. Lainnya saya kurang tau mbak

**(Peneliti) : Bagaimana menurut anda solusi yang diberikan pemerintah dalam menangani masalah isu area bebas parkir ini?**

(Firman) : ya dibilang bagus belum maksimal si mbak, relokasi itu bagus sebenarnya cuma pemerintah juga harus tegas sama parkir liar jadi relokasi parkir ini bisa maksimal programnya dimanfaatkan sama pengunjung

**(Peneliti) : Apa harapan anda kepada pemerintah terkait kebijakan bebas parkir untuk kawasan Jeron Beteng ?**

(Firman) : harapannya kedepan pemerintah bisa jadi lebih tegas dengan parkir liar, cepat respon ketika ada aduan dari masyarakat.

## **INTERVIEW GUIDE**

Informan : Pak Ruby (Juru parkir Senopati)

**(Peneliti) : Apakah anda mengetahui tentang kebijakan bebas parkir di kawasan Jeron Beteng ?**

(Pak Ruby): iya mbak tahu, itu sudah lama dan saya waktu itu dapat surat edaran juga dari Dinas Perhubungan ada juga sosialisasi tapi nggak datang waktu itu

**(Peneliti) : Sejak kapan anda mengetahui tentang kebijakan tersebut ?**

(Pak Ruby) : 2014 kalo tidak salah dan sosialisasi itu 2015 awal agak lupa mbak sudah lama soalnya

**(Peneliti) : Darimana anda mengetahui tentang kebijakan area bebas parkir ?**

(Pak Ruby) : itu dari masyarakat sebenarnya sudah pernah dengar mbak, katanya ndak boleh ada parkir lagi di alun-alun utara, tapi ada realisasi dari pemerintah itu 2015 awal

**(Peneliti) : Bagaimana pendapat anda terkait kebijakan area bebas parkir yang diberlakukan Dinas Perhubungan ?**

(Pak Ruby) : cukup baik mbak menurut saya, kan pemerintah juga memindahkan juru parkir itu dibagi ke Ngebean dan Senopati sini. Tapi kalo dari sisi luas lahan enak alun-alun kalo senopati ini lahannya sempit.

**(Peneliti) : Apakah anda pernah memberikan aspirasi maupun opini anda terkait kebijakan area bebas parkir kepada Dinas Perhubungan ?**

(Pak Ruby) : tidak sih mbak, selama ini paling hanya seputar aduan untuk masalah fasilitas saja. Karena yang disini juga sudah diakomodir.

**(Peneliti) : Apakah ada feedback atau tanggapan dari pemerintah Dinas Perhubungan terkait permasalahan isu area bebas parkir ini ?**

(Pak Ruby): biasanya itu kalo ada masalah ya tinggal menghubungi lewat telepon, kalo memang berkaitan dengan Dinas Perhubungan ya diselesaikan tapi kalau berkaitan dengan Dinas yang lain dibantu untk melaporkan tapi biasanya kalau hal seperti itu lama, contohnya jalan masuk Senopat ini kan sudah rusak banyak lubang kita sudah ajukan itu Cuma belum ditangani.

**(Peneliti) : Dampak apa saja yang anda rasakan akibat diberlakukannya kebijakan ini ?**

(Pak Ruby) : dampak kalau saya sama aja mbak, karena senopati ini memang untuk parkir bus dan lokasi juga dekat dengan Maliboro jadi untuk masalah paling di teknis aja, kalo ekonomi normal karena kita disini dikelola jadi pembagiannya merata

**(Peneliti) : Apakah anda mengetahui upaya apa saja yang telah dilakukan pemerintah terhadap masyarakat terkait isu ataupun permasalahan kebijakan area bebas parkir ?**

(Pak Ruby) : setau saya relokasi itu parkir kalo yang pedagang kios-kios di dekat alun-alun utara itu tapi masih agak sepi itu sampai sekarang. lainnya kurang tau saya mbak

**(Peneliti) : Bagaimana menurut anda solusi yang diberikan pemerintah dalam menangani masalah isu area bebas parkir ini?**

(Pak Ruby): saya merasa cukup puas mbak, dengan kondisi sekarang Cuma mungkin dari kenyamanan sisi tempat parkir, Senopati sepertinya harus di renovasi.

**(Peneliti) : Apa harapan anda kepada pemerintah terkait kebijakan bebas parkir untuk kawasan Jeron Beteng ?**

(Pak Ruby): ya itu tadi perbaikan, lokasi parkir senopati supaya lebih nyaman lagi, karena kalau dibanding parkir yang lain Ngabean dan Abu Bakar Ali kan jauh lebih bagus mbak.

## INTERVIEW GUIDE

Informan : Pelaku Wisata luar kota (Kartika /Salatiga)

**(peneliti) : Apakah anda mengetahui tentang kebijakan bebas parkir di kawasan Jeron Beteng ?**

(Kartika) : Nggak ngerti mbak, jarang ke Jogja soalnya.

**(peneliti) : Bagaimana pendapat anda terkait kebijakan area bebas parkir yang diberlakukan Dinas Perhubungan ?**

(Kartika) : kurang tau sih mbak, tapi dulu kalau ke Jogja parkir masih dipinggir jalan Malioboro ya sekarang udah nggak lagi, lebih rapi..

**(peneliti) : Bagaimana pendapat anda saat anda mengunjungi Malioboro dengan kondisi parkir baru yang sekarang ?**

(Kartika) : lebih bagus Malioboro dan Alun-alun yang sekarnag hanya saja kalau ingin ke Malioboro agak sedikit malas dengan lokasi parkirnya harus jalan kaki dulu, kalau ke mall nya Cuma kalau dari kenyamanan lebih baik yang sekarang. Kalau dulu biasa parkir di depan mall situ sekarang kalau mau parkir didalam mall penuh tadi. Jadi kita parkir di atas ini.

**(peneliti) : Jika diberikan perbandingan, anda lebih menyukai dan nyaman dengan kondisi Malioboro sebelum di tata atau kondisi Malioboro saat ini ? mengapa ?**

(Kartika) : lebih bagus Malioboro sekarang mbak, lebih nyaman kondisinya ruas trotoar untuk pejalan kaki juga lebih banyak sekarang, lebih tertata rapi dan bersih, disisi lain kemacetan juga agak berkurang.

**(peneliti) : Apakah anda menyetujui jika kebijakan Area bebas parkir ini terus diberlakukan ?**

(Kartika) : setuju aja sih mbak, jarang kesini juga soalnya

**(peneliti) : Apa harapan anda terhadap pemerintah terkait diberlakukannya kebijakan Area bebas parkir ini ?**

(Kartika) : harapannya semoga Jogja ini bisa ditingkatkan lagi kualitas pariwisatanya, seperti sekarang ini. mungkin kedepan pemerintah bisa menambah sarana dan prasarana yang lebih baik.

## INTERVIEW GUIDE

Informan : Pelaku Wisata lokal (Desta Israwanda)

**(peneliti) : Apakah anda mengetahui tentang kebijakan bebas parkir di kawasan Jeron Beteng ?**

(Desta) : iya sedikit mbak, tau nya Cuma dulu alun-alun buat parkir sekarang sudah tidak lagi.

**(peneliti) : Sejak kapan anda mengetahui tentang kebijakan tersebut ?**

(Desta) : sudah lama sepertinya itu ya, dan sempat baca berita nya dikoran juga dulu.

**(peneliti) : Darimana anda mengetahui tentang kebijakan area bebas parkir ?**

(Desta) : Koran itu tadi dan sering lewat nol kilometer juga jadi bisa melihat perbedaannya.

**(peneliti) : Bagaimana pendapat anda terkait kebijakan area bebas parkir yang diberlakukan Dinas Perhubungan ?**

(Desta) : mendukung sih mbak, karena saya sering lewat Jeron Beteng juga dulu sering macet didaerah situ, tapi sekarang sudah jauh lebih berkurang.

**(peneliti) : Bagaimana pendapat anda saat anda mengunjungi Malioboro dengan kondisi parkir baru yang sekarang ?**

(Desta) : jarang banget mampir, Nyaman sih lebih rapi yang sekarang tapi parkir agak ribet dan paling deket parkir di mall tapi kaang juga penuh, penataan bagus Cuma parkirnya aja yang mungkin jadi agak jauh dan harus jalan dulu. Tapi akhir-akhir liat di belakang mall dibuka parkir baru, jarang kesana juga mbak males jadi bingung hehe..

**(peneliti) : Jika diberikan perbandingan, anda lebih menyukai dan nyaman dengan kondisi Malioboro sebelum di tata atau kondisi Malioboro saat ini ? mengapa ?**

(Desta) : enak yang sekarang pasti jelas, macet nggak lebih keliatan hidup yang skeraang mungkin kalau dulu saya bilang itu pasar, tapi kalau sakarang jelas bisa dibilanag tempat wisata ditambah dengan pemerintah mendukung sarana dan prasarana dikasih kursi-kursi jadi lebih bagus

**(peneliti) : Apakah anda menyetujui jika kebijakan Area bebas parkir ini terus diberlakukan ?**

(Desta) : iya setuju, Cuma perlu mungkin ditingkatkan aja kesadaran masyarakatnya. Untuk membuang rasa malas dan mendukung kebijakan pemerintah.

**(peneliti) : Apa harapan anda terhadap pemerintah terkait diberlakukannya kebijakan Area bebas parkir ini ?**

(Desta) : harapannya kedepan Jogja bisa menjadi kota pariwisata yang nyaman, dan baik dari sisi kualitas tentu harus didukung dengan oleh pemerintah.